

**INDUSTRI KERUPUK SEBAGAI SARANA PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(STUDI TERHADAP SENTRA INDUSTRI KERUPUK DI DUSUN
GADING KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Strata Satu Sosial Islam**

Disusun Oleh :

Fatma Rahmawati
NIM 10230032

Pembimbing :

Dr. Aziz Muslim M.Pd
NIP 197005281994031002

**JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: UIN.02/ DD /PP.009/304/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**INDUSTRI KERUPUK SEBAGAI SARANA PENINGKATAN
PEREKONOMIAN MASYARAKAT
(STUDI TERHADAP SENTRA INDUSTRI KERUPUK DI DUSUN
GADING KECAMATAN TUNTANG KABUPATEN SEMARANG)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FATMA RAHMAWATI
Nomor Induk Mahasiswa : 10230032
Telah diajukan pada : Rabu , 28 Januari 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM PENGUJI TUGAS AKHIR
Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Aziz Muslim M.Pd.
NIP. 19700528 199403 1 002

Penguji II

Drs. H. Moh. Abu Suhud, M.Pd.
NIP. 19610410 199001 1 001

Penguji III

Dr. Pajar Harma Indra Jaya, S.Sos., M.Si
NIP. 19810428 200312 1 003

Yogyakarta, 28 Januari 2015

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan,



Waryono, M.Ag.
NIP. 19701010 199903 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Fatma Rahmawati
NIM : 10230032
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Industri Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kerupuk Di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang)

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sosial Islam.


Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb

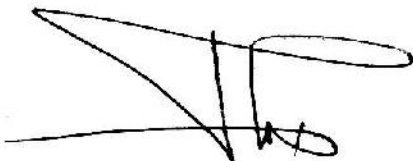
Yogyakarta, 20 Januari 2015

Mengetahui:

Ketua Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam,


M. Fajrul Munawir, M.Ag.
NIP.197004091998031002

Pembimbing,


Drs. Aziz Muslim, M.Pd.
NIP. 197005281994031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fatma Rahmawati
NIM : 10230032
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “*Industri Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Masyarakat Di Sentra Industri Kerupuk Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang)*” adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penulis tidak berisi materi yang dipublikasikan dan ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan. Semua sumber yang dijadikan rujukan peneliti sudah dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Yang Menyatakan



Fatma Rahmawati

10230032

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Fatma Rahmawati

NIM : 10230032

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya telah memakai jilbab sesuai dengan syariat Islam guna menutup aurat. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya-sungguhnya.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Yang Menyatakan



Fatma Rahmawati

10230032

MOTTO

﴿٧﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

“Sesungguhnya sesudah ada kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.”¹

¹ Muhtar Nasir, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang, Toha Putra, 1990), hlm. 1073

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

- 1. Kedua orang tua yang tersayang (Ahmad Zumroni dan Siyamtini) yang senantiasa memberikan doa dan semangat di setiap langkah ku.*
- 2. Kedua adik ku tercinta yang selalu memberikan dukungan kepada ku.*
- 3. Almamater Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga kemudahan dan kelancaran senantiasa mengiringi di setiap langkah penyusunan karya ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, orang-orang yang mengikuti sampai hari pembalasan.

Usaha dan upaya untuk senantiasa melakukan yang terbaik atas setiap kerja menjadikan akhir dari pelaksanaan penelitian yang terwujud dalam bentuk penulisan skripsi dengan judul “Industri Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat Studi Terhadap Masyarakat di Sentra Industri Kerupuk Di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh derajat Sarjana Sosial Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Negeri Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, antara lain:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

2. Bapak Fajrul Munawir, M. Ag selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.
3. Bapak Dr. H. Aziz Muslim, M. Pd., selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, tuntunan serta yang berharga sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen serta seluruh staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi atas ilmu yang diberikan dan bantuannya selama masa perkuliahan.
5. Kepada Kepala Desa Tuntang Bapak Nadzirin yang telah memberikan ijin penelitian serta memberikan informasi, bantuan dan data guna penyusunan skripsi ini.
6. Kepada para pengusaha kerupuk kedelai dan masyarakat Dusun Gading yang telah menyediakan waktu dan berbagi informasi kepada penulis.
7. Kepada kedua orang tua tersayang beserta keluarga yang senantiasa memberikan doa dan semangat di setiap langkah penulis.
8. Untuk seseorang yang telah memberikan semangat dan kekuatan terima kasih atas segala yang telah kau berikan.
9. Kepada teman-teman PMI angkatan 2010 yang telah memberikan semangat, dukungan, dan perhatian kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan segala kritik dan saran demi lebih

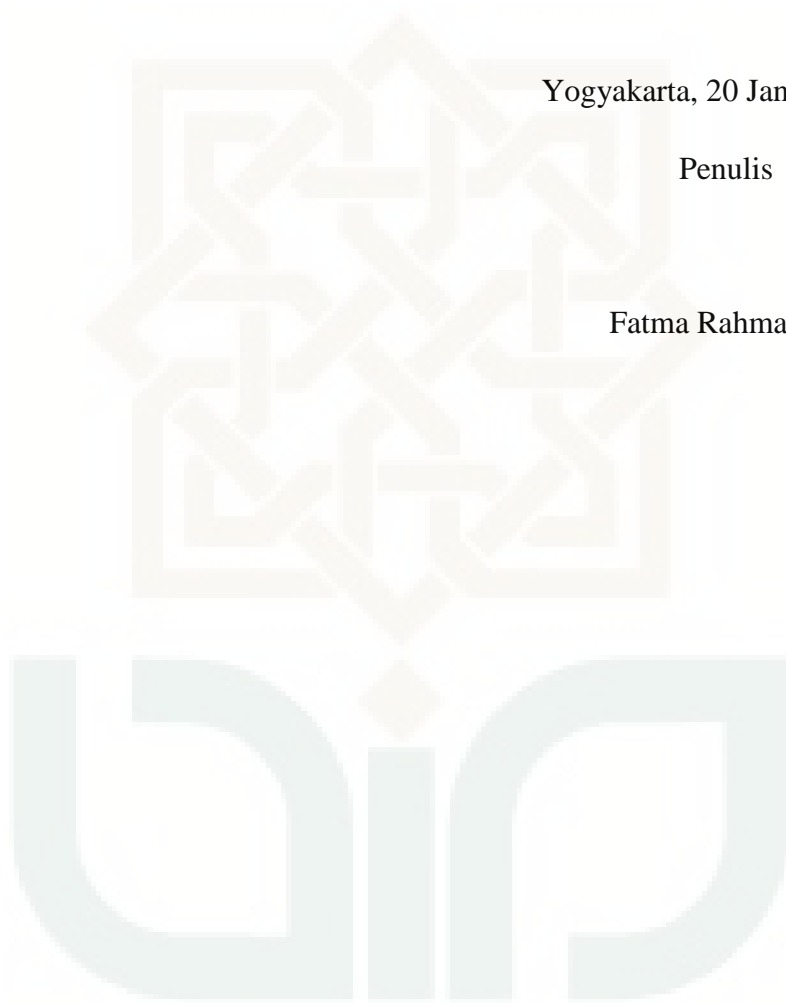
baiknya karya ilmiah ini. Akhir kata semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 20 Januari 2015

Penulis

Fatma Rahmawati



ABSTRAK

Fatma Rahmawati *Industri Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat (Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kerupuk Di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang)*

Permasalahan besar yang menyangkut nasib dan masa depan bangsa Indonesia adalah ketika krisis moneter mengguncang bangsa kita pada pertengahan tahun 1997. Dalam kondisi ini Pemerintah telah mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai cara namun hasilnya masih belum maksimal. Hal inilah yang mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Masyarakat mencoba untuk melepaskan diri dari ketergantungan pemerintah maupun perusahaan swasta dalam memperoleh pekerjaan, maka muncullah usaha-usaha kecil atau yang sering kita sebut dengan industri kecil yang bertujuan untuk menopang perekonomian keluarga yang semakin memburuk.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengkaji manajemen di industri kerupuk di Dusun Gading, (2) Untuk mengetahui peranan industri kerupuk dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Dusun Gading.

Metode penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi secara terbuka dengan 11 orang informan dan menggunakan teknik *snow bolling* (bola salju).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) manajemen industri kerupuk di Dusun Gading meliputi permodalan, bahan baku, produksi, pemasaran. Modal yang diperoleh pengusaha kerupuk berasal dari tabungan sendiri, meminjam di bank, meminjam pada keluarga, dan patungan antar anggota keluarga. (2) Peranan industri kerupuk sebagai sarana peningkatan perekonomian masyarakat diantaranya menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Kata Kunci: *Peningkatan Perekonomian Masyarakat, Industri Kerupuk.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
1. Industri Kerupuk	1
2. Peningkatan Perekonomian Masyarakat	2
B. Latar Belakang	2
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Tinjauan Pustaka	7
G. Landasan Teori	11
1. Pengertian Industri Kecil	11
2. Manajemen Dalam Industri Kecil	12

3. Macam-macam Industri	18
4. Kelemahan-kelemahan Industri Kecil	19
5. Karakteristik Industri Kecil	22
6. Manfaat Industri Kecil Bagi Perekonomian.....	23
H. Metode Penelitian	24
1. Lokasi Penelitian	24
2. Pendekatan Penelitian	25
3. Subjek Penelitian	26
4. Dimensi Penelitian	26
5. Data dan Sumber Data	31
6. Teknik Sampling	32
7. Teknik Pengumpulan Data	32
a. Wawancara	32
b. Observasi	33
c. Dokumentasi	33
8. Teknik Validitas Data	34
9. Analisis Data	34
a. Pengumpulan Data	34
b. Reduksi Data	35
c. Penyajian Data	35
d. Penarikan Kesimpulan	36

BAB II	GAMBARAN UMUM DUSUN GADING	37
	A. Letak Geografis	37
	B. Keadaan Penduduk	38
	C. Keadaan Sosial Ekonomi	40
	D. Keadaan Pendidikan	42
	E. Keadaan Industri Kerupuk Di Dusun Gading	44
BAB III	INDUSTRI KERUPUK SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PEREKONOMIAN	46
	A. Manajemen Industri Kerupuk Di Dusun Gading	46
	1. Manajemen Permodalan	46
	2. Manajemen Bahan Baku	48
	3. Manajemen Produksi	50
	4. Manajemen Pemasaran	52
	B. Peranan Industri Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat	56
	1. Menciptakan Lapangan Pekerjaan	56
	2. Mengurangi Jumlah Pengangguran	59
	3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat	61
	4. Keadaan Masyarakat Sebelum dan Sesudah Adanya Industri Kerupuk	63
	5. Contoh Kasus	65
	C. Pembahasan Hasil Penelitian	69
	1. Manajemen Di Dalam Industri Kerupuk	69

2. Peranan Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Dusun Gading	74
BAB IV PENUTUP	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data dan Sumber Data

Tabel 2 Jumlah Penduduk Tahun 2013

Tabel 3 Komposisi Penduduk Dusun Gading Menurut Usia

Tabel 4 Mata Pencaharian Di Dusun Gading

Tabel 5 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Tabel 6 Data Jumlah Pengangguran Di Dusun Gading di Tahun 2010 dan 2014

Tabel 7 Data Jumlah Pengangguran Di Dusun Gading di Tahun 2010 dan 2014

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “*Industri Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat Studi Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Sentra Industri Kerupuk Di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang*” untuk membatasi dan menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran skripsi ini, maka terlebih dahulu penulis tegaskan pengertian dan maksud istilah-istilah dari judul skripsi di atas sebagai berikut:

1) Industri Kerupuk

Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya.¹ Kerupuk sendiri mempunyai arti suatu jenis makanan kering yang terbuat dari bahan-bahan yang mengandung pati cukup tinggi.² Sedangkan industri kerupuk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah industri kerupuk kedelai yang ada di Dusun Gading. Masyarakat di Dusun Gading rata-rata bermata pencaharian sebagai pembuat kerupuk kedelai sehingga dusun tersebut dikenal sebagai sentra kerupuk kedelai.

¹Departemen Perindustrian, *UU RI No 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian*, (Jakarta: Departemen Perindustrian, 1984), hlm.3.

²Sutrisno Koswara, *Pengolahan Aneka Kerupuk*, (Jakarta: Pustaka Sina Harapan, 2009), hlm.3.

2) Peningkatan Perekonomian Masyarakat

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti jenjang, sedangkan perekonomian adalah keadaan (kondisi) atau kemampuan suatu keluarga dalam mengatur rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui tiga kegiatan utama, yaitu produksi, distribusi, konsumsi.³ Sedangkan masyarakat yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah kumpulan orang-orang yang tinggal menetap di Dusun Gading. Berdasarkan pengertian tersebut, peningkatan perekonomian masyarakat yang dimaksud adalah perbaikan jenjang atau kondisi ekonomi masyarakat Dusun Gading melalui industri kerupuk.

Berdasarkan uraian-uraian istilah di atas maka yang dimaksud dengan judul “Industri Kerupuk Sebagai Saran Peningkatan Perekonomian Masyarakat Studi Kasus Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Di Sentra Industri Kerupuk Di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang” adalah peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat melalui industri kerupuk sehingga ekonomi masyarakat meningkat dan dapat mencukupi kebutuhan hidup.

B. Latar Belakang

Permasalahan besar yang menyangkut nasib dan masa depan bangsa Indonesia adalah ketika krisis moneter mengguncang bangsa kita pada pertengahan tahun 1997. Pada saat itu muncullah persoalan dari beberapa

³Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm.24.

aspek sehingga mendorong terjadinya perubahan sosial, budaya dan politik. Salah satunya adalah muncul gerakan-gerakan demokrasi, perlindungan hak-hak asasi manusia (HAM), desakan diberlakukannya otonomi daerah, desentralisasi dan berbagai gerakan-gerakan pemberdayaan ekonomi, social dan politik, baik yang diinisiasi oleh Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), individu-individu maupun pemerintah melalui program-program penanggulangan dampak sosial dari krisis ekonomi.⁴

Keterpurukan ekonomi membuat keadaan perekonomian masyarakat menjadi tidak stabil, banyak karyawan dan karyawan yang bekerja di perusahaan kehilangan pekerjaan mereka karena mengalami PHK. Hal inilah yang menyebabkan angka pengangguran di Indonesia meningkat karena adanya ketimpangan antara jumlah penduduk dengan jumlah lapangan pekerjaan. Jumlah penduduk yang terus meningkat di setiap tahunnya tidak disertai dengan meningkatnya jumlah lapangan pekerjaan, maka terjadilah kondisi ekonomi penduduk Indonesia yang jauh dari kesejahteraan.

Dalam kondisi yang memprihatinkan ini pemerintah berupaya melakukan pemberdayaan yang selama ini kita kenal dengan memberikan bantuan uang, proyek-proyek inpres yang tekanannya memberikan bantuan material kepada masyarakat. Bantuan tersebut ternyata tidak dapat menolong masyarakat untuk bangkit dari keterpurukan ekonomi justru mematikan swadaya masyarakat. Bahkan sebaliknya kondisi tersebut menjadikan masyarakat lebih menggantungkan diri kepada pemberi bantuan. Pola

⁴ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama, 2001), hlm.130.

pemberdayaan dengan hanya memberikan bantuan uang atau proyek kepada masyarakat tidak akan merangsang dan menumbuhkan peran serta masyarakat untuk terlibat dalam pembangunan.⁵

Pemerintah telah mengupayakan peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan berbagai cara namun hasilnya masih belum maksimal. Hal inilah yang mendorong masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Masyarakat mencoba untuk melepaskan diri dari ketergantungan pemerintah maupun perusahaan swasta dalam memperoleh pekerjaan, maka muncullah usaha-usaha kecil atau yang sering kita sebut dengan industri kecil yang bertujuan untuk menopang perekonomian keluarga yang semakin memburuk.

Industri kecil adalah industri yang menggunakan tenaga kerja 5 sampai 19 orang. Industri dalam bentuk ini memiliki modal yang sangat terbatas namun omset yang diperoleh cukup menjanjikan jika bentuk usaha yang dijalankan memiliki pasar yang baik. Industri kecil mempunyai beberapa fungsi penting diantaranya adalah pertama, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi nasional. Kedua, meningkatkan peluang kesempatan kerja. Ketiga, pemerataan pendapatan. Keempat, mengurangi perbedaan kemakmuran antar daerah dan kelima, struktur perekonomian yang berimbang.

Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang merupakan sebuah dusun yang terkenal dengan industri kecil kerupuknya karena masyarakat sekitar bermata pencaharian sebagai pembuat kerupuk. Kerupuk

⁵ Muh. Wakdan, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman*, Skripsi Fakultas Dakwah, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005), hlm.5.

yang diproduksi di Dusun Gading adalah kerupuk kedelai. Usaha pembuatan kerupuk ini pada awalnya hanya dikerjakan oleh beberapa orang saja, tetapi seiring dengan banyaknya permintaan pasar dan kurangnya jumlah kerupuk yang tersedia maka mulailah banyak masyarakat sekitar yang mendirikan rumah produksi kerupuk. Sampai saat ini di Dusun Gading terdapat 50 rumah produksi yang tersebar di 6 RT, di mana tiap-tiap rumah produksi memiliki jumlah karyawan yang bervariasi tergantung besar atau kecilnya rumah produksi tersebut. Dari hal itulah industri kerupuk ini dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Dusun Gading serta dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya.

C. Rumusan Masalah

Industri kecil sebagai sebuah sektor ekonomi yang mampu menyediakan lapangan pekerjaan ternyata mendapatkan respon yang baik dari masyarakat karena dengan adanya industri kerupuk ini dapat mengurangi jumlah pengangguran serta meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar maka rumusan masalah yang dapat diajukan adalah :

1. Bagaimana manajemen industri kerupuk di Dusun Gading?
2. Bagaimana peranan industri kerupuk di Dusun Gading dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan :

1. Mengkaji manajemen industri kerupuk di Dusun Gading.

2. Mendeskripsikan peranan industri kerupuk dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Dusun Gading.

E. Manfaat penelitian

Penelitian tentu mengharapkan hasil dan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat memberikan sumbangan setelah dilakukan penelitian secara sempurna di lapangan, baik untuk perkembangan ilmu pengetahuan maupun kebutuhan praktis baik pemerintah maupun upaya untuk menangani pemberdayaan masyarakat, termasuk kebijakan terhadap usaha kecil. Adapun kegunaan tersebut adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat pedesaan bahwa industri kecil merupakan salah satu lapangan usaha yang tidak hanya mampu mengurangi tingkat pengangguran di pedesaan, tetapi juga dapat memberikan pendapatan yang layak bagi masyarakat pedesaan.
2. Sebagai masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan baik dalam menentukan kebijakan maupun pembinaan ketenagakerjaan khususnya.
3. Manfaat bagi peneliti, bahwa penelitian ini akan memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang usaha kecil di Indonesia umumnya di Desa Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang.
4. Bagi pemilik industri kerupuk dengan penelitian ini industri kerupuk di Dusun Gading menjadi dikenal oleh masyarakat luas dan manajemen pengelolaannya bisa dicontoh oleh masyarakat lain yang ingin mendirikan industri kerupuk.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini dibuat untuk mengetahui perbedaan sekaligus keaslian dan novelty dari penelitian yang akan dilakukan, maka sangatlah perlu disajikan beberapa hasil kajian atau penelitian yang sudah pernah dilakukan. Beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Muh. Wakdan (2005) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam meneliti tentang “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di Mlangi Nogotirto Gamping Sleman*”.⁶ Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini banyak membahas tentang proses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha konveksi. Tujuan penelitiannya adalah mendiskripsikan proses pemberdayaan ekonomi masyarakat Dusun Mlangi yang dilakukan oleh usaha konveksi Amalia. Adapun hasil dari penelitiannya adalah :
 - a. Faktor-faktor yang mendorong proses pemberdayaan ekonomi masyarakat secara mandiri yang dilakukan konveksi Amalia diantaranya dorongan tokoh agama, dorongan etos kerja, dorongan sosial budaya, dorongan ekonomi dan dorongan keluarga.
 - b. Upaya-upaya mandiri yang dilakukan konveksi Amalia dalam melakukan pemberdayaan ekonomi diantaranya modal, bahan baku, keterampilan, produksi, teknologi dan pemasaran.

⁶ Muh. Wakdan, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2005).

2. Penelitian Agus Sunarto (2007) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam meneliti tentang “*Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Bata Merah Pasca Gempa Di Dusun Kuden Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul*”.⁷ Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini banyak membahas tentang pengembangan ekonomi lokal melalui usaha bata merah pasca gempa meliputi permodalan, produksi, pemasaran dan sumber daya manusia. Tujuan dari penelitiannya adalah menambah pengetahuan tentang bagaimana metode intervensi dan survival usaha kecil dalam penguatan ekonomi lokal pasca gempa bumi, sebagai masukan bagi pengusaha bata merah agar mampu meningkatkan usahanya dan peran sertanya bagi pengembangan ekonomi daerah di Dusun Kuden, untuk meningkatkan kelangsungan pengembangan ekonomi melalui usaha bata merah sehingga memberikan kontribusi terhadap daerah. Adapun hasil dari penelitiannya adalah :
- a. Pengembangan usaha bata merah pasca gempa dari segi permodalan, modal yang digunakan untuk membangun usaha bata merah pasca gempa yaitu menggunakan modal sendiri atau tabungan yang dimiliki oleh pemilik usaha bata merah, bagi yang tidak memiliki modal mereka meminjam modal kepada rekan lainnya.

⁷ Agus Sunarto, *Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Bata Merah Pasca Gempa Di Dusun Kuden Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2007).

- b. Pengembangan usaha bata merah pasca gempa dari segi produksi, di dalam proses produksi bata merah ini terdiri dari beberapa faktor diantaranya bahan baku, tenaga kerja dan cara pembuatan.
 - c. Pengembangan usaha bata merah pasca gempa dari segi pemasaran, dalam memasarkan hasil produksinya para pengusaha bata merah di Dusun Kuden tidak begitu mengalami kesulitan karena sudah ada agen atau distributor yang akan memasarkan bata merah tersebut kepada konsumen, selain distributor para pengusaha bata merah juga menggunakan jasa makelar yang sudah diberikan wewenang oleh pengusaha bata merah untuk memperjualbelikan dagangannya.
3. Penelitian Muhammad Ersan Rifa'I (2004) mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam meneliti tentang "*Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pengembangan Usaha Konveksi Masyarakat di Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*".⁸ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini membahas tentang peran Disperindag dalam pengembangan usaha konveksi masyarakat di Desa Majan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam memberdayakan masyarakat industri konveksi di Desa Majan, untuk mengetahui pengaruh keberhasilan usaha terhadap kapasitas produksi, pemasaran dan jumlah modal pada masyarakat industri konveksi. Adapun hasil penelitiannya:

⁸ Muhammad Ersan Rifa'I, *Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pengembangan Usaha Konveksi Masyarakat Di Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2004).

- a. Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tulungagung dalam pemberdayaan pengusaha konveksi di Desa Majan ini juga berperan sebagai katalisator di mana implementasi kebijakan pembinaan dan pengembangan industri kecil konveksi lebih banyak dilakukan dengan tujuan memberdayakan masyarakat yang memiliki usaha konveksi tersebut. Disperindag memberi bekal melalui penyuluhan-penyuluhan yang diadakannya, sedangkan pengusahalah yang harus aktif melaksanakan atau mempraktekkannya guna lebih mengembangkan usahanya, sehingga menjadi industri kecil yang tangguh, mandiri dan meningkat menjadi industri menengah sehingga mampu mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing ekonomi.
- b. Peran Disperindag yang efektif dalam pengembangan usaha konveksi masyarakat di Desa Majan adalah bersifat mendorong (*to motivate*) dan bukan memaksa (*to coerse*), di mana disperindag berkewajiban untuk menumbuh kembangkan ekonomi kecil termasuk industri kecil dan pengusaha konveksi di Desa Majan dan yang terpenting dari peran pemerintah dalam hal ini adalah adanya keberpihakan pada ekonomi kecil. Keberpihakan ini sesuai dengan TAP MPR No.XVI/1998 tentang politik ekonomi dalam rangka demokrasi ekonomi, di mana keberpihakan politik ekonomi ini lebih diartikan memberi kesempatan, dukungan, perlindungan dan perkembangan ekonomi rakyat yang termasuk di dalamnya industri kecil konveksi sebagai pilar utama pembangunan ekonomi nasional.

Dari beberapa penelitian yang sudah pernah dilaksanakan di atas menunjukkan bahwa penelitian tentang peningkatan perekonomian masyarakat melalui industri kerupuk di Dusun Gading masih layak untuk diteliti karena sejauh penelusuran peneliti belum ditemukan hasil penelitian yang membahas permasalahan ini. Peningkatan perekonomian yang akan peneliti bahas adalah bagaimana manajemen pengelolaan industri kerupuk serta dampak terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Dusun Gading.

G. Landasan Teori

1. Pengertian Industri Kecil

Pengertian pada industri kecil memiliki arti yang berbeda-beda dalam berbagai konteks dan lembaga yang menggunakannya. Hal ini sering kali menimbulkan kekeliruan interpretasi bagi yang mencoba mengadopsi kebijakan dalam pengembangan industri kecil. Kriteria perusahaan di Indonesia dengan jumlah tenaga kerja 1 sampai 4 orang sebagai industri kerajinan dan rumah tangga, perusahaan dengan tenaga kerja 5 sampai 19 orang sebagai industri kecil, perusahaan dengan jumlah tenaga kerja 20 sampai 99 orang sebagai industri sedang atau menengah, dan perusahaan dengan tenaga kerja lebih dari 100 orang sebagai industri besar.⁹

⁹ Biro Pusat Statistik, *Profil Industri Kecil dan Rumah Tangga Di Indonesi*, (Jakarta: BPS, 1993), hlm.14.

Sementara itu pengertian industri kecil menurut SK Menteri Keuangan No. 316/KMK.016/1994 adalah “perorangan atau badan usaha yang melakukan kegiatan usaha dengan nilai penjualan atau profit maksimal Rp 66 juta atau asset maksimal Rp 600 juta diluar tanah dan bangunan yang ditempati.¹⁰ Apabila kita mengacu pada UU No.9 Tahun 1995 yang digunakan oleh Departemen Koperasi menetapkan kriteria “usah kecil sebagai usaha yang memiliki kekayaan bersih maksimum Rp 200 jua diluar tanah dan bangunan dan memiliki hasil penjualan per tahun paling banyak Rp 1 milyar dan dimiliki oleh warga Indonesia merupakan usaha sendiri dan bukan anak perusahaan dari bentuk usaha perorangan”.¹¹

Jadi dapat disimpulkan bahwa industri kecil adalah kegiatan ekonomi produktif yang berdiri sendiri. Dilakukan oleh perorangan atau badan usaha dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan. Biasanya industri kecil memiliki tenaga kerja 5 sampai 19 orang di mana tenaga kerjanya berasal dari lingkungan sekitar atau masih ada hubungan saudara serta memiliki modal yang relatif kecil.

2. Manajemen Dalam Industri Kecil

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.¹² Berdasarkan pengertian di atas terdapat fungsi-fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*),

¹⁰ Kepmen BUMN Nomor Kep 236 Tahun 2007

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang Usaha Kecil Dirjen Pembinaan Pengusaha Kecil*, (Jakarta: Departemen Koperasi, Biro Bina Perekonomian, 1995), hlm.75.

¹²M.Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2012), hlm.5

pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) memiliki arti pemilihan tujuan jangka pendek dan jangka panjang serta merencanakan taktik dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam membangun suatu perencanaan yang baik ada beberapa langkah dasar dalam perencanaan yaitu tetapkan tujuan atau seperangkat tujuan, definisikan situasi saat ini, identifikasikan hal-hal yang membantu dan menghambat tujuan-tujuan, kembangkan rencana atau perangkat tindakan untuk mencapai tujuan.¹³

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah keseluruhan aktifitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.¹⁴

c. Penggerakan (*actuating*)

Penggerakan (*actuating*) adalah menggerakkan dan memberikan perintah-perintah melakukan kerja terhadap seluruh bawahan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.¹⁵ *Actuating* mempunyai arti penting dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi karena juga merupakan inti

¹³Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.19.

¹⁴M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm.59.

¹⁵Muslih, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, (Yogyakarta: BPFE UII, 1989), hlm.107.

dari manajemen. Tanpa adanya penggerakan, maka rencana yang telah tersusun tidak dapat terlaksana karena tidak ada tenaga pendorong bagi pelaksana untuk melakukan tugas-tugasnya dan bersedia melakukan kerjasama. Dalam pelaksanaan penggerakan yang dilakukan adalah pemberian motivasi, pembimbing, jalinan hubungan, penyelenggaraan komunikasi, pengembangan atau peningkatan pelaksana.¹⁶

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan adalah suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Dari berbagai batasan pengawasan di atas bahwa tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Untuk dapat benar-benar merealisasikan tujuan utama tersebut, maka pengawasan pada taraf pertama bertujuan agar pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan instruksi yang telah dikeluarkan, dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya, baik pada waktu itu ataupun waktu-waktu yang akan datang.¹⁷

Sedangkan dalam industri kecil manajemen pengelolaan sangatlah dibutuhkan untuk kelancaran proses industri. Manajemen pengelolaan itu meliputi:

¹⁶*Ibid*, hlm.123.

¹⁷M. Manullang, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm.173.

a. Permodalan

Setiap kegiatan usaha baik profit atau non profit senantiasa membutuhkan dana untuk modal yang digunakan untuk membelanjai dan menjalankan usahanya. Pada dasarnya, dana atau modal yang dimiliki suatu industri digunakan untuk membiayai operasional kegiatan misalnya untuk membeli bahan dasar, bahan pembantu, membayar gaji para karyawan dan lain sebagainya. Dengan harapan melalui penjualan, perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan itu. Adapun modal dapat dibagi menjadi 2, yaitu:¹⁸

1) Menurut Waktu Pengeluaran Modal

- a) Modal investasi adalah modal yang digunakan dalam jangka panjang, namun dapat dipakai secara berulang kali. Biasanya dilakukan pada awal pendirian usaha tersebut. Seperti modal berupa tanah, bangunan, mesin, ataupun peralatan lain.
- b) Modal kerja adalah modal yang akan digunakan untuk melakukan pendanaan terhadap biaya operasional dari usaha yang dijalankan. Modal kerja ini akan digunakan dalam jangka waktu yang lebih pendek.

¹⁸ John Soeprihanto, *Manajemen Modal Kerja*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta,1997), hlm.9.

2) Menurut Sumber Dana

- a) Modal sendiri, modal didapatkan dari pendanaan yang diperoleh dari diri sendiri. Misalnya, pihak pelaku usaha mendapatkan modal dari harta kekayaan sendiri.
- b) Modal dari luar, modal dari luar ini diperoleh dari pihak luar dan bukan dari diri sendiri atau si pemilik usaha. Biasanya modal tersebut didapat dari bank, kerabat dekat, atau rekan bisnis.

b. Produksi

Keberhasilan suatu industri dalam mencapai tujuannya ditentukan oleh berbagai faktor, salah satu diantaranya yang terpenting ialah kemampuan mendapatkan order atau pesanan dari para pelanggannya. Agar produk-produknya menarik bagi para pelanggan, suatu industri harus selalu berupaya meningkatkan mutu produk dan pelayanannya serta menawarkan harga yang wajar bagi setiap produk yang diinginkan pelanggan.¹⁹ Produksi yang dalam bahasa Inggris disebut *production* ialah suatu kegiatan mengenai pembuatan produk baik berupa fisik maupun berwujud jasa. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa produksi adalah proses yang berkenaan dengan pengubahan bahan baku atau bahan dasar menjadi barang atau jasa.²⁰

¹⁹ Sukaria Sinulingga, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hlm.1.

²⁰*Ibid*, hlm.6

c. Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan jasa baik kepada para konsumen saat ini maupun konsumen potensial.²¹ Di dalam pemasaran ada beberapa tahap yang harus diperhatikan, diantaranya:²²

1) Memilih Tujuan Penetapan Harga

Pertama-tama industri tersebut memutuskan di mana ingin memposisikan tawaran pasarnya. Semakin jelas tujuan suatu industri maka akan semakin mudah untuk menetapkan harga.

2) Menentukan Permintaan

Setiap harga akan menghasilkan tingkat permintaan yang berbeda dan hal ini mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap tujuan pemasaran suatu industri.

3) Memperkirakan Biaya

Permintaan menentukan batas harga tertinggi yang dapat dikenakan suatu industri untuk produknya. Biaya menentukan batas terendahnya. Industri tersebut ingin menetapkan harga yang menutupi biaya produksi, distribusi, dan penjualan produk, termasuk laba yang lumayan untuk upaya dan resikonya.

²¹William J. Stanton, *Prinsip Pemasaran*, (Jakarta: Erlangga, 1984), hlm.7.

²² Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Indeks, 2007), hlm.84.

3. Macam-macam Industri

Untuk mengetahui macam-macam industri, kita bisa mengacu pada pengelompokan industri yang dilakukan oleh Departemen Perindustrian. Menurut Departemen Perindustrian, industri nasional Indonesia dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu:²³

- a. Industri dasar yang meliputi kelompok industri mesin, logam dan kelompok kimia dasar, yang termasuk dalam industri mesin dan logam dasar diantaranya industri mesin pertanian, elektronika, kereta api, pesawat terbang, kendaraan bermotor, besi, baja, aluminium, tembaga, dan lain sebagainya. Sedangkan yang termasuk dalam kelompok kimia dasar adalah industri pengolahan kayu dan karet alam, industri pestisida, industri pupuk, industri batu bara, industri silikat dan sebagainya. Ditinjau dari misinya industri dasar mempunyai misi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, membantu perjualan struktur industri dan bersifat padat modal. Teknologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji dan tidak padat karya, namun dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru secara besar seajar dengan tumbuhnya industri hilir dan kegiatan ekonomi lainnya.
- b. Industri kecil yang meliputi dari industri pangan (makanan dan minuman), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi, serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, barang-barang karet, plastik, dan lain-lain). Kelompok

²³Sartini Pawe, *Peranan Industri Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Roworeno Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende*, (Malang: Universitas Islam Negeri Malang, 2007), hlm.14.

industri kecil ini mempunyai misi melaksanakan pemerataan. Teknologi yang digunakan menengah atau sederhana dan padat karya. Pengembangan industri kecil ini diharapkan dapat menambah kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan rumah tangga dan meningkatkan nilai tambah dengan memanfaatkan pasar dalam negeri dan luar negeri.

- c. Industri hilir yaitu kelompok aneka industri diantaranya meliputi industri yang mengolah sumber daya hutan, industri yang mengelola hasil pertambangan, industri yang mengelola sumber daya pertanian secara luas dan lain sebagainya. Kelompok aneka industri ini mempunyai misi meningkatkan pertumbuhan ekonomi atau pemerataan, memperluas kesempatan kerja, tidak padat modal, dan teknologi yang digunakan adalah teknologi menengah atau teknologi maju.

4. Kelemahan-kelemahan Industri Kecil

Ciri-ciri industri kecil menurut beberapa ahli sama dengan sektor informal. Ciri-ciri industri kecil adalah pendidikan formal yang rendah, modal usaha kecil, upah rendah dan kegiatan dalam skala kecil. Dengan melihat ciri-ciri di atas merupakan bukti bahwa industri kecil harus memperoleh pembinaan-pembinaan demi meningkatkan produktifitas dan kualitas sehingga mampu bersaing dengan indsutri besar. Berikut ini

uraian tentang kelemahan industri kecil yang sering ditemui dalam masyarakat diantaranya:²⁴

- a. Rendahnya pendidikan pada pengusaha akan mempengaruhi kualitasnya, sebab sumber daya manusia dalam industri kecil memiliki dasar yang kuat maka sumber daya manusia sangat perlu dibenahi terlebih dahulu, baru kemudian membenahi faktor yang lain misalnya modal dan lokasi usaha.
- b. Keterbatasan modal usaha merupakan suatu masalah yang sering dihadapi oleh para pengusaha kecil, masalah permodalan telah menjadi suatu dilema yang berkepanjangan. Keterbatasan akses bagi industri kecil pada dasarnya dapatlah dikatakan sebagai iklim diskriminatif yang bersumber dari sektor swasta. Memang apabila kita melihat telah banyak berdiri lembaga-lembaga keuangan yang dapat mempermudah sektor industri kecil dengan berbagai program yang mereka canangkan meskipun berbagai kenyataan memperlihatkan relatif langkah kredit-kredit institusional dari lembaga tersebut untuk sektor industri kecil, sehingga mayoritas pengusaha kecil yang bersangkutan cenderung menggantungkan pembiayaan perusahaannya kepada modal sendiri, ataupun yang lainnya seperti keluarga, sahabat dan lain-lain.
- c. Penggunaan teknologi berkaitan erat dengan tinggi rendahnya tingkat produktifitas usaha. Karakteristik yang dimiliki oleh industri kecil dalam bidang teknologi pada umumnya masih sederhana dan

²⁴Martin Perry, *Mengembangkan Usaha Kecil*, (Jakarta, Murai Kencana PT Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.54.

tradisional, sehingga berakibat pada tingkat produktifitas yang rendah oleh industri kecil dan kualitasnya kurang dapat memenuhi selera pasar terutama pasar ekspor.

- d. Umumnya pengelola industri kecil merasa tidak memerlukan ataupun tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisa perputaran uang tunai/kas, serta berbagai penelitian yang diperlukan dalam suatu aktivitas bisnis.
- e. Tidak memiliki perencanaan sistem jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan, modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang, serta alat-alat kegiatan manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan serta pengendalian usaha) yang umumnya diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis.
- f. Kekurangan informasi bisnis hanya mengacu pada intuisi dan ambisi pengelola, lemah dalam promosi.
- g. Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta sering tidak konsisten dengan ketentuan order/pesanan yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak.
- h. Pembagian kerja tidak proporsional, sering terjadi pengelola memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja di luar batas jam kerja standar.
- i. Persediaan yang terlalu banyak, khususnya jenis barang-barang yang salah (kurang laku).

- j. Resiko dan hutang-hutang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik usaha.
 - k. Perkembangan usaha tergantung pada pengusaha yang setiap waktu dapat berhalangan karena sakit atau meninggal.
 - l. Perencanaan dan program pengendalian tidak ada atau belum pernah merumuskannya.
5. Karakteristik Industri Kecil

Secara umum perusahaan kecil atau industri kecil baik perorangan maupun kerjasama memiliki kelebihan dan daya tarik tersendiri, diantaranya:²⁵

- a. Pemilik merangkap manajer perusahaan yang bekerja sendiri dan memiliki gaya manajemen sendiri (merangkap semua fungsi manajerial seperti marketing, finance dan administrasi).
- b. Perusahaan keluarga, di mana pengelolanya mungkin tidak memiliki keahlian manajerial yang handal.
- c. Sebagian besar membuat lapangan pekerjaan baru, inovasi, sumber daya baru serta barang dan jasa-jasa baru.
- d. Resiko usaha menjadi beban pemilik.
- e. Pertumbuhan yang lambat, tidak teratur, terkadang cepat dan prematur.
- f. Fleksibel terhadap bentuk fluktuasi jangka pendek, namun tidak memiliki rencana jangka panjang.

²⁵*Ibid*, hlm.6-10

- g. Independen dalam penentuan harga produksi atas barang atau jasa-jasanya.
- h. Prosedur hukumnya sederhana.
- i. Pajak relatif ringan, karena yang dikenakan pajak adalah pribadi/pengusaha, bukan perusahaannya.
- j. Komunikasi dengan pihak luar bersifat pribadi.
- k. Mudah dalam proses pendiriannya.
- l. Mudah dibubarkan setiap saat jika dikehendaki.
- m. Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
- n. Pemilik menerima seluruh laba.
- o. Umumnya mempunyai kecenderungan mampu untuk survive.
- p. Merupakan tipe usaha yang paling cocok untuk mengelola produk, jasa atau proyek perintisan yang sama sekali baru atau belum pernah ada yang mencobanya, sehingga sedikit pesaing.
- q. Terbukanya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
- r. Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.

6. Manfaat Industri Kecil Bagi Perekonomian

Terlepas dari adanya berbagai perbedaan definisi, industri kecil tetap memiliki kedudukan yang penting dalam perekonomian Negara.

Selain dari segi ekonomi industri kecil juga berperan atau memberi manfaat dari segi sosial yang juga sangat berperan aktif dalam perekonomian. Kesimpulan tentang manfaat adanya industri kecil yaitu:²⁶

- a. Industri kecil dapat menciptakan peluang usaha yang luas dengan pembiayaan yang relatif murah.
- b. Industri kecil turut mengambil peranan dalam peningkatan dan mobilisasi tabungan domestik.
- c. Industri kecil mempunyai kedudukan yang penting terhadap industri besar dan sedang.

Usaha kecil dianggap sebagai kegiatan ekonomi yang tepat dalam pembangunan Negara yang sedang berkembang karena:²⁷

- a. Usaha kecil mendorong munculnya kewirausahaan domestik dan sekaligus menghemat sumber daya Negara.
- b. Usaha kecil menggunakan teknologi padat karya, sehingga dapat menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dibandingkan yang disediakan oleh perusahaan berskala besar.
- c. Usaha kecil dapat didirikan, dioperasikan dan memberi hasil dengan cepat.

H. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Gading, Kecamatan Tuntang, Kabupaten Semarang. Peneliti mengambil penelitian di Dusun Gading

²⁶ Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, (Yogyakarta:BPFE Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001), hlm.5.

²⁷*Ibid*, hlm.20-22

dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut merupakan daerah usaha pembuatan kerupuk yang ada di Kecamatan Tuntang. Dusun ini merupakan dusun dimana sebagian masyarakatnya menggantungkan penghasilan hidup mereka pada usaha kerupuk. Dusun Gading adalah dusun yang telah berhasil mengembangkan perekonomian masyarakat setempat melalui industri kerupuk yang sekarang sudah menjadi sentra kerupuk yang dikenal di daerah Semarang.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian tentang industri kerupuk sebagai sarana peningkatan perekonomian masyarakat (studi kasus pemberdayaan ekonomi masyarakat di sentra industri kerupuk di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang) menggunakan pendekatan kualitatif. Alasannya adalah pertama, pendekatan ini bersifat deskriptif sehingga memudahkan dalam memulai alur cerita. Alur cerita tidak harus dimulai dengan cerita yang lebih awal terjadi, akan tetapi dari mana saja boleh asalkan bisa berurutan antara paragraf satu dengan paragraf selanjutnya. Kedua, pendekatan ini lebih mampu menjawab bagaimana pengelolaan manajemen industri kerupuk di Dusun Gading. Ketiga, pendekatan ini mampu mengakrabkan hubungan dengan subjek-subjek sasaran penelitian saat berpartisipasi guna melakukan pencatatan fakta-fakta di lapangan. Selain itu juga dapat menemukan realita di lapangan sebagai bentuk perkembangan sejarah ataupun pengembangan teori yang sudah ada.

3. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat yang menekuni usaha kerupuk, para karyawan industri kerupuk, masyarakat Dusun Gading, RW Dusun Gading dan Lurah Desa Tuntang. Pertimbangan dan penentuan subjek penelitian dimaksudkan untuk memperoleh data yang memang dibutuhkan dalam penelitian dan sesuai dengan rumusan masalah.

4. Obyek Penelitian

Obyek penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dari suatu penelitian. Dengan kata lain variabel-variabel itu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap peristiwa yang terjadi. Maka terkait dengan penelitian tersebut konsep yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Manajemen Pengelolaan Industri Kerupuk

Menurut kamus istilah manajemen, pengertian manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu, pimpinan yang bertanggungjawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.²⁸ Dari pengertian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa setiap industri harus memiliki manajerial yang baik dalam menjalani aktivitas kegiatan industri. Manajerial tersebut terdiri dari perencanaan, penggerakan,

²⁸ Panitia Istilah Manajemen Lembaga PPM, *Kamus Istilah Manajemen*, (Jakarta: Balai Aksara, 1983), hlm.157.

pengorganisasian dan pengawasan. Dari pendapat tersebut dapat diuraikan beberapa hal berikut ini:

1) Perencanaan

Fungsi perencanaan merupakan awal dari kegiatan manajemen. Adapun pengertian perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin.²⁹

2) Penggerakan

Penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan seorang manajer untuk mengawali dan melanjutkan kegiatan yang telah ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.³⁰ Selain itu penggerakan juga merupakan pemberian inspirasi, semangat dan dorongan kepada bawahan agar melaksanakan kegiatan dengan suka rela sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh atasannya.³¹

3) Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan dasar dalam pelaksanaan manajemen untuk mengatur seluruh sumber-sumber yang dibutuhkan termasuk unsur manusia, sehingga pekerjaan

²⁹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), hlm.49.

³⁰ George R. Terry, Penerjemah J. Smith D.F.M, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.313

³¹ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2012), hlm.23

dapat terselesaikan dengan sukses.³² Disamping itu pengorganisasian juga dapat diartikan keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta menetapkan fungsi, wewenang dan tanggung jawab masing-masing individu atau kelompok dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.³³

4) Pengawasan

Pengawasan merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya, dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Tujuan utama dari pengawasan ialah mengusahakan agar apa yang direncanakan menjadi kenyataan. Berdasarkan penemuan-penemuan tersebut dapat diambil tindakan untuk memperbaikinya, baik pada waktu itu ataupun waktu-waktu yang akan datang.³⁴ Sedangkan manajemen dalam industry kecil terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan diantaranya:

1.) Manajemen Permodalan

Modal merupakan salah satu komponen penting di dalam suatu usaha karena dengan adanya modal maka usaha tersebut dapat didirikan atau dilaksanakan. Modal yang didapat

³² George R. Terry, Penerjemah J. Smith D.F.M, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm.73.

³³ M. Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, hlm.59

³⁴ *Ibid*, hlm.173

oleh industri di Dusun Gading berasal dari modal sendiri yang berupa uang, alat-alat produksi dan keahlian. Modal uang digunakan untuk membiayai segala keperluan industri kerupuk, modal alat-alat produksi digunakan untuk proses produksi kerupuk dan modal keahlian adalah kemampuan pemilik usaha dan karyawan untuk mengelola atau menjalankan usahanya.

2.) Manajemen Produksi

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Di dalam industri kerupuk kegiatan produksi yang dilakukan adalah memproduksi kerupuk setiap hari sesuai dengan permintaan pasar, produksi kerupuk terkadang mengalami jeda apabila persediaan atau stok masih terlampau banyak. Selain itu produksi kerupuk juga tergantung oleh keadaan cuaca, karena dalam proses tersebut sangat mengandalkan sinar matahari untuk menjemur kerupuk.

3.) Manajemen Pemasaran

Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan-kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial. Di dalam industri

kerupuk proses pemasaran dilakukan adalah pelanggan atau tengkulak yang ingin membeli kerupuk langsung datang Dusun Gading dikarenakan dusun tersebut sudah dikenal sebagai sentra industri kerupuk, jadi produsen tidak perlu memasarkan barang dagangannya ke pasar.

- b. Peranan Industri kerupuk sebagai sarana peningkatan perekonomian masyarakat

Industri kecil mempunyai peranan yang strategis dalam aspek pemerataan kesempatan berusaha. Diantaranya adalah menumbuhkan banyak wiraswasta dalam sektor industri, pemerataan penyebaran lokasi usaha yang mendukung pembangunan daerah terutama daerah pedesaan, pemerataan kesempatan kerja, peningkatan dan pemerataan pendapatan masyarakat.

Industri kerupuk merupakan salah satu industri yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat seperti yang terjadi di Dusun Gading, di mana industri tersebut dapat mengangkat perekonomian masyarakat setempat. Masyarakat Dusun Gading yang dahulunya bekerja sebagai petani dan buruh pabrik kini beralih profesi sebagai pembuat kerupuk atau menjadi karyawan di industri kerupuk. Hal ini dilakukan karena bekerja sebagai petani atau buruh pabrik dirasa kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka tetapi setelah mereka beralih profesi menjadi pembuat kerupuk kini sedikit demi sedikit perekonomian mereka mulai terangkat. Selain itu industri kerupuk juga

menyerap banyak tenaga kerja seperti orang putus sekolah, berpendidikan rendah, orang yang terkena PHK, dan ibu rumah tangga sehingga dengan adanya industri tersebut secara tidak langsung dapat menciptakan lapangan pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran di Dusun Gading dan dusun tetangga.

5. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data yang akan digali dalam penelitian ini telah digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 1
Data dan Sumber Data

No.	Masalah Yang Diajukan	Data Yang Dibutuhkan	Metode Pengumpulan data	Sumber Data
1.	Manajemen dalam pengelolaan industri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permodalan 2. Bahan Baku 3. Produksi 4. Pemasaran 	Wawancara, Observasi	Kepala Desa dan Masyarakat yang mempunyai usaha kerupuk
2.	Peranan industri kerupuk sebagai sarana peningkatan perekonomian masyarakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan Lapangan Pekerjaan 2. Mengurangi Jumlah Pengangguran 3. Peningkatan Pendapatan Masyarakat 4. Contoh kasus 	Wawancara, Observasi dan Dokumentasi	Kepala Desa, Masyarakat yang mempunyai usaha kerupuk dan karyawan

6. Teknik Sampling

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sample* dengan teknik bola salju atau berantai.³⁵ Alasannya, agar kasus dari atas ke bawah dapat diselidiki secara tuntas dan cermat. Tahapan yang dilakukan adalah mewawancarai para informan yang mengetahui banyak tentang industri kerupuk di Dusun Gading serta para masyarakat setempat yang telah lama berperan serta dalam kegiatan industri tersebut. Dengan begitu banyak data yang terkumpul dan bermacam-macam sehingga bisa diketahui secara mendalam. Informan kunci dalam penelitian ini adalah ibu Alfiah salah satu pengusaha kerupuk dan bapak Nadzirin selaku Lurah di Desa Tuntang. Selanjutnya dari informan kunci tersebut peneliti mendapatkan informan lainnya yaitu bapak Syaiful, ibu Ratna, bapak Aksin, bapak Alimun, bapak Jamil, ibu Rusmiati, bapak Rozikin, bapak Ahmad, bapak Hisam, ibu Nur Faizah, bapak Salim, ibu Endang, bapak Amin.

7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan pendekatannya menggunakan petunjuk umum wawancara. Wawancara ini dilakukan dengan bantuan pedoman

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.224.

wawancara. Terkait dengan penelitian ini, perangkat yang digunakan dalam wawancara adalah alat pengumpul data yang berupa pertanyaan yang ditujukan kepada para pengusaha kerupuk kedelai, karyawan yang bekerja di industri kerupuk, masyarakat setempat dan tokoh masyarakat Dusun Gading. Wawancara ini digunakan untuk mencari data tentang manajemen industri kerupuk serta peranan industri kerupuk dalam meningkatkan taraf perekonomian masyarakat.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung, dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke lapangan. Sedangkan aspek-aspek yang diteliti adalah tentang manajemen di dalam industri kerupuk diantaranya permodalan, bahan baku, produksi dan pemasaran, serta peranan industri kerupuk terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Arsip dari lembaga pemerintah Desa Tuntang Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang berupa data monografi desa tahun 2013 yang berisi data statistik kewilayahan, data kependudukan yang meliputi data jumlah penduduk, tingkat pendidikan dan mata pencaharian.

8. Teknik Validitas Data

Pada penelitian ini cara yang digunakan untuk memperoleh keabsahan data adalah dengan ketekunan atau keajegan pengamatan. Pengamatan peneliti lakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus-menerus selama proses penelitian di Dusun Gading sehingga peneliti mengetahui manajemen industri kerupuk yang meliputi permodalan, dari mana modal yang diperoleh pengusaha industri kerupuk untuk mendirikan usaha. Bahan baku, bahan apa saja yang digunakan untuk pembuatan kerupuk dan dari mana bahan baku tersebut diperoleh. Produksi, bagaimana proses produksi kerupuk yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Gading. Pemasaran, cara pemasaran dan lingkup pemasaran kerupuk serta bagaimana industri kerupuk dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif terhadap pengusaha kerupuk, karyawan, masyarakat sekitar dan para tokoh masyarakat di Dusun Gading.

9. Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Dalam model ini terdapat 4 komponen analisis, yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu data yang dikumpulkan berupa wujud kata-kata dengan berbagai cara yaitu wawancara, observasi, dokumen

atau rekaman suara. Selanjutnya data tersebut diproses melalui pencatatan dan pengetikan. Data yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data mengenai manajemen industri kerupuk dan peranan industri kerupuk dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Dusun Gading.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan yang berpusat pada penyederhanaan dari data kasar yang diperoleh di lapangan dan ini dilakukan secara terus menerus sampai penelitian selesai. Inti dari reduksi data yaitu menghilangkan data-data yang dirasa tidak penting. Reduksi data peneliti lakukan setelah mendapatkan data tentang manajemen industri kerupuk serta peranan industri tersebut terhadap pendapatan masyarakat Dusun Gading yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah itu peneliti memilah-milah data yang penting dan data yang kurang penting. Data yang penting peneliti gunakan untuk menulis hasil penelitian, sedangkan data yang dirasa kurang penting peneliti buang agar tidak mengganggu proses penulisan hasil penelitian.

c. Penyajian Data

Penyajian data adalah hasil dari penelitian di lapangan atau apa yang diperoleh selama penelitian berlangsung yang disajikan dengan berbagai macam bentuk. Seperti halnya teks narasi, rekaman, bagan dan grafik. Semua itu disimpulkan jadi satu menjadi bentuk teks deskripsi yang mudah dipahami oleh orang banyak. Hasil reduksi data yang telah

peneliti lakukan kemudian diolah dan disajikan serta dianalisis. Data yang disajikan adalah data tentang manajemen industri yang meliputi permodalan, bahan baku, produksi, pemasaran serta peranan industri kerupuk sebagai sarana peningkatan perekonomian masyarakat.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hal yang terpenting dalam setiap penelitian ataupun semacamnya. Dalam penarikan kesimpulan ini yang perlu diperhatikan oleh peneliti yaitu menyusun secara sistematis kronologi-kronologi yang ada di lapangan, kemudian setelah itu diverifikasi dan diuji kevaliditasannya. Verifikasi peneliti lakukan setelah penyajian data selesai dan ditarik kesimpulannya berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dianalisis dengan teori.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen industri kerupuk di Dusun Gading meliputi 4 hal yaitu manajemen permodalan, manajemen bahan baku, manajemen produksi dan manajemen pemasaran.

a) Manajemen Permodalan

Modal yang diperoleh pemilik usaha kerupuk di Dusun Gading berasal dari berbagai macam sumber. Ada pengusaha yang mendapatkan modal dari tabungan pribadi dan ada juga meminjam di bank atau saudara dan ada juga yang mengadakan patungan antar anggota keluarga. Modal yang diperoleh tersebut kemudian dimanajemen oleh pemilik industri yang menerapkan fungsi perencanaan (*planning*) dan penggerakan (*actuating*). Perencanaan yakni pengusaha merencanakan akan mendirikan rumah produksi industri kerupuk setelah hal tersebut direncanakan barulah pengusaha menerapkan fungsi penggerakan yakni merealisasikan rencana dengan mendirikan rumah produksi dan membeli peralatan usaha seperti ember besar yang digunakan untuk membuat adonan kerupuk, cetakan kerupuk, mesin penggiling kedelai, oven besar, rak kayu, alat

pemotong, tampah, dan alat penjemur kerupuk atau biasa disebut *rigen*. Selain itu modal tersebut juga direalisasikan untuk membeli bahan baku diantaranya tepung terigu, tepung tapioka, kedelai, garam, ketumbar, dan bawang putih serta menggaji karyawan. Setelah fungsi penggerakan berjalan dengan baik barulah pengusaha industri kerupuk menerapkan fungsi manajemen yang berupa pengawasan (*controlling*). Fungsi pengawasan ini dilakukan untuk mengawasi modal usaha yang digunakan apakah sudah sesuai rencana atau tidak.

b) Manajemen Bahan Baku

Pengusaha kerupuk memajemen bahan baku dengan menerapkan fungsi pengawasan (*controlling*) Proses pengawasan ini dilakukan untuk mengawasi apakah kualitas bahan baku sesuai dengan standar yang diinginkan oleh pengusaha atau tidak. Selanjutnya manajemen bahan baku dilakukan disaat harga bahan baku yang digunakan tidak stabil, sehingga hal ini berpengaruh pada harga jual kerupuk. Pengusaha kerupuk memajemen hal ini dengan menerapkan fungsi manajemen perencanaan (*planning*) untuk merencanakan harga jual kerupuk jika harga bahan baku naik maka harga jual pun juga akan naik. Biasanya para pengusaha kerupuk di Dusun Gading menaikkan harga jual kerupuk agar tidak merugi.

c) Manajemen Produksi

Pemilik usaha memajemen proses produksi dengan menerapkan fungsi manajemen pengorganisasian (*organizing*) agar proses produksi dapat berjalan dengan lancar karena telah disesuaikan dengan kemampuan masing-masing karyawan. Proses pengorganisasian ini sebagai contohnya ibu-ibu atau para perempuan ditempatkan dibagian penataan, penjemuran dan pengemasan kerupuk. Sedangkan untuk karyawan laki-laki ditempat pada bagian pembuatan adonan atau proses *nguleni* dan pemotongan kerupuk. Selanjutnya pemilik usaha juga melakukan fungsi manajemen pengawasan (*controlling*), proses pengawasan dilakukan para pengusaha kerupuk untuk mengawasi karyawan dalam proses produksi agar produk industri berupa kerupuk kedelai yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan permintaan pasar.

d) Manajemen Pemasaran

Dalam hal pemasaran pemilik usaha kerupuk melakukan proses manajemen dengan menerapkan fungsi perencanaan (*planning*) yakni merencanakan dan menentukan target pasar mana yang akan menjadi target pasar produk kerupuknya setelah mengetahui target pasar yang telah ditentukan barulah pengusaha menerapkan fungsi manajemen yang berupa penggerakan (*actuating*) dengan memasarkan produknya ke daerah yang telah direncanakan sebelumnya.

2. Industri kerupuk di Dusun Gading mempunyai dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Dampak tersebut diantaranya:

a) Menciptakan lapangan pekerjaan

Masyarakat Dusun Gading sebelum adanya industri kerupuk kedelai banyak yang bekerja menjadi buruh pabrik tetapi setelah adanya industri kerupuk masyarakat banyak yang membuka usaha kerupuk kedelai atau bekerja menjadi karyawan.

b) Mengurangi jumlah pengangguran

Selain menciptakan lapangan pekerjaan, keberadaan industri kerupuk di Dusun Gading juga dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada. Pada tahun 2010 jumlah pengangguran sebanyak 121 orang atau 10.12 persen dan di tahun 2013 jumlah pengangguran berkurang menjadi 32 orang atau 2.15 persen atau berkurang sebesar 7.97 persen.

c) Meningkatkan pendapatan masyarakat

Setelah masyarakat bekerja menjadi pengusaha atau karyawan di industri kerupuk maka pendapatan yang diperoleh pun mengalami peningkatan. Dengan adanya peningkatan pendapatan inilah masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup diantaranya menyekolahkan anak dan mencukupi kebutuhan keluarga. Dengan terpenuhinya semua kebutuhan tersebut maka kesejahteraan hidup masyarakat dapat terwujud.

B. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka saran dari penulis adalah:

1. Perlunya jangkauan wilayah pemasaran yang lebih luas sehingga keuntungan yang diperoleh produsen kerupuk bisa meningkat.
2. Sebaiknya Pemerintah Kabupaten Semarang melakukan pembinaan terhadap industri kerupuk, ataupun dengan memberikan bantuan berupa permodalan sehingga industri kerupuk semakin berkembang pesat.
3. Hendaknya di Dusun Gading didirikan paguyuban yang beranggotakan pengusaha kerupuk sebagai wadah untuk bertukar pikiran mengenai industri yang mereka geluti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2008
- Agus Sunarto, *Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Usaha Bata Merah Pasca Gempa Di Dusun Kuden Kecamatan Piyungan Kabupaten Bantul*
- Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi 4*, Yogyakarta, BPFE Yogyakarta, 2001
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008
- Biro Pusat Statistik, *Profil Industri Kecil dan Rumah Tangga Di Indonesi*, BPS, Jakarta, 1993
- Departemen Perindustrian, *UU RI No 5 Tahun 1984 Tentang Perindustrian*, Jakarta, 1984
- George R. Terry, Penerjemah J. Smith D.F.M, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Jakarta, Bumi Aksara, 1991
- Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1998
- Harimurti Subanar, *Manajemen Usaha Kecil*, Yogyakarta, Fakultas Ekonomi UGM, 2001
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung, Humaniora Utama, 2001, hlm.130
- Irham Fahmi, *Manajemen Teori, Kasus, dan Solusi*, Bandung, Alfabeta, 2012
- John Soeprihanto, *Manajemen Modal Kerja*, Yogyakarta, BPFE-Yogyakarta, 1997
- Kepmen BUMN Nomor Kep 236 Tahun 2007
- Kotler dan Armstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, Jakarta, Erlangga, 2001
- Kotler dan Keller, *Manajemen Pemasaran*, Jakarta, Indeks, 2007
- M.Manullang, *Dasar-dasar Manajemen*, Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 2012

- Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta, Bumi Aksara, 2006
- Masri Singarimbun Sofian Effendy, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta, LP3S, 1985
- Mudrajad Kuncoro, *Ekonomika Pembangunan Masalah Kebijakan dan Politik*, Jakarta, Erlangga, 2010
- Muh. Wakdan, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Secara Mandiri Melalui Usaha Konveksi Amalia Di Mlangi, Nogotirto, Gamping, Sleman*
- Muhammad Ersan Rifa'I, *Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam Pengembangan Usaha Konveksi Masyarakat Di Desa Majan Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung*
- Muslih, *Manajemen Suatu Dasar dan Pengantar*, Yogyakarta, BPFE UII, 1989
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1996
- Panitia Istilah Manajemen Lembaga PPM, *Kamus Istilah Manajemen*, Jakarta, Balai Aksara, 1983
- Perry Martin, *Mengembangkan Usaha Kecil*, Jakarta, Murai Kencana PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Sartini Pawe, *Peranan Industri Rumah Tangga Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Roworeno Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende*, Malang, Universitas Islam Negeri, 2007
- Sukaria Sinulingga, *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2009
- Sutrisno Koswara, *Pengolahan Aneka Kerupuk*, 2009
- Undang-undang Republik Indonesia, *Tentang Usaha Kecil Dirjen Pembinaan Pengusaha Kecil*, Jakarta, Departemen Koperasi, Biro Bina Perekonomian, 1995
- William J. Stanton, *Prinsip Pemasaran*, Jakarta, Erlangga, 1984

PEDOMAN WAWANCARA

1. Sejak kapan industri kerupuk ini dimulai?
2. Sudah berapa lama bapak/ibu mengelola industri kerupuk?
3. Bagaimana status usaha yang bapak/ibu kelola? (usaha milik sendiri atau kerja sama)
4. Dalam mengelola industri ini, dari mana bapak/ibu memperoleh modal pertama kali?
5. Permasalahan apa saja yang pernah dihadapi dalam mencari tambahan modal usaha? (tidak mempunyai jaminan atau bunga bank tinggi?)
6. Bahan yang digunakan untuk membuat kerupuk kedelai terdiri dari apa saja?
7. Bahan baku yang digunakan diperoleh dari mana?
8. Apakah dalam memperoleh bahan baku mengalami kesulitan?
9. Bagaimana proses pembuatan kerupuk kedelai?
10. Dari mana saja tenaga kerja dalam industri kerupuk?
11. Apakah tenaga kerja yang dipekerjakan harus memiliki tingkat pendidikan tertentu?
12. Dalam menjalankan usaha ini dibantu berapa karyawan?
13. Bagaimana sistem pembayaran gaji karyawan?
14. Bagaimana cara menjual hasil produksi dari industri kerupuk?
15. Kemana saja pemasaran hasil produksi?
16. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam menjalankan industri kerupuk?

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Gambar 1

Bahan baku pembuatan kerupuk kedelai yang terdiri dari tepung, ketumbar, micin, bawang putih, garam, dan kedelai



Gambar 2
Proses pembuatan adonan kerupuk kedelai



Gambar 3
Proses pengukusan adonan kerupuk



Gambar 4
Proses pemotongan kerupuk



Gambar 5
Proses Penjemuran kerupuk



Gambar 6
Kerupuk Dikemas Dalam Plastik

CURICULUM VITAE

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatma Rahmawati
Umur : 24 Tahun
Tanggal Lahir : Kebumen 06 Januari 1991
Bangsa : Indonesia
Agama : Islam
Telf : 08712291104
Tempat Tinggal : Jalan Monjali No.54 Gemawang,
Sinduadi, Mlati, Sleman,
Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya.

PENDIDIKAN

1. Tamatan SDN Gemawang 2003 Berijazah
2. Tamatan SMP Taman Dewasa Jetis 2006 Berijazah
3. Tamatan SMK Perindustrian 2009 Berijazah
4. Tamatan Strata 1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015 Berijazah

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 09 Februari 2015
Saya yang bersangkutan

Fatma Rahmawati